

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya salah satunya yaitu mutu pada pendidikan. Sebagaimana yang dimaksud dengan bunyi pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Program pendidikan di setiap sekolah sangat besar pengaruhnya, apabila suatu sekolah memiliki program dan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat berjalan dengan baik dan sesuai, maka sekolah tersebut dapat menjalankan tujuan pendidikan dengan baik, karena program sekolah memiliki keterkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya program sekolah, adakalanya dilakukan evaluasi program sekolah secara berlanjut (kontinyu) dari waktu ke waktu agar program sekolah semakin baik. Untuk itu diperlukan banyak

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Nomor 20 tahun 2003)

upaya untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan yang sesuai dengan kurikulum dan sistem yang berlangsung salah satunya adalah penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) yang berpusat pada pengelolaan pembelajaran dengan cara beban belajar siswa dan beban kerja tenaga pengajar dinyatakan dalam bentuk SKS. Yang bertujuan memberi kesempatan siswa mencapai KD sesuai dengan kemampuan masing-masing agar dapat menyelesaikan proses percepatan belajar.²

Ada dua jenis pola pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) yang ditawarkan yaitu pola SKS reguler (6 semester) dan pola SKS akselerasi (4 semester). Pada Permendikbud no 158 tahun 2014 dijelaskan bahwa anak dengan kecepatan belajar diatas rata-rata (ditandai dengan hasil *task commitment* dan *creativity test* yang tinggi) dapat menempuh 1 jam pembelajaran dengan durasi 30 menit, sementara kelas reguler durasi perjam pelajaran 45 menit (SMA), dengan demikian anak-anak yang kecepatan belajarnya diatas rata-rata dapat menempuh pendidikan selama 2 tahun atau 4 semester. Implementasi SKS dilapangan menghadapi tantangan baru yaitu dengan adanya wacana tidak ada perbedaan ruang kelas antara pola reguler dan pola akselerasi. Dalam artian satu kelas diberi peluang adanya siswa yang memiliki pola reguler dan pola akselerasi dengan kemampuan atau potensi akademik siswa yang berbeda pula. Perbedaan pola SKS dalam satu kelas ini membutuhkan metode, teknik dan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga lahirlah gagasan penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

² Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (tt: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 3.

Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.

Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.³ Dari setiap kelas nantinya akan terbentuk kelas berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan SKS, karena setiap siswa akan selesai dalam waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikan UKBM. UKBM dinilai efektif digunakan dalam kurikulum K13. Siswa dituntut untuk berpartisipasi sehingga merangsang siswa untuk berpikir kritis, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Keefektifan pembelajaran juga dilihat dari proses dimana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran.⁴

³ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (tt: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3.

⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" dalam *Lantanida Jurnal* Vol 5 No 2 (2017) hal. 179

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa. Karena apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang didapatkan siswa juga akan memuaskan. Proses belajar yang terjadi akan memberikan hasil pada seseorang yang melakukan proses belajar tersebut.⁵ Sehingga apabila proses belajar siswa dijadikan motivasi oleh siswa maka hasil yang didapatkan pun akan sepadan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, di MAN Trenggalek telah diberlakukan sistem SKS dengan menggunakan bahan ajar Unit kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Penggunaan UKBM di MAN Trenggalek ini telah diberlakukan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya pelajaran Fisika. Jika kita meninjau ulang Mata pelajaran Fisika merupakan salah satu cabang ilmu IPA yang mempelajari tentang unsur-unsur dasar pembentuk alam semesta, gaya-gaya yang bekerja di dalamnya dan akibat-akibatnya. Melalui pembelajaran fisika kita mengetahui banyak hal yang erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Tetapi tidak sedikit siswa yang kurang minat dalam belajar fisika karena dianggap sulit oleh kebanyakan siswa⁶ dalam proses pembelajaran pun tidak jarang dijumpai siswa yang masih takut dalam belajar fisika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang membutuhkan banyak pemikiran. Sedangkan pada materi yang akan diteliti adalah materi fluida statis.

Fluida statis merupakan ilmu fisika yang erat kaitannya dengan fenomena alam. Pada materi fluida statis mencakup hukum tekanan hidrostatik, hukum pascal, hukum Archimedes, dan lain-lain. Materi ini merupakan salah satu materi

⁵ Iylyentin Datu Palittin, Dkk. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu* Vol 6 No 2 (2019) hal. 8

⁶ Rizmatul Azizah, dkk, "The Physics Problem Solving Difficulties High School Students." dalam *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)* Vol 5 No 2 (2015) hal. 45

yang dianggap sulit. Fluida statis merupakan materi yang konkrit dan banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali masalah yang berhubungan dengan fluida statis yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Siswa mengetahui persamaan yang terkait pada topik materi, namun ketika dihadapkan oleh persoalan terkait konsep tersebut siswa masih mengalami kebingungan dan tidak dapat menerapkan masalah tersebut. Materi fluida statis masih dianggap sulit oleh banyak siswa. Akibatnya siswa kurang aktif dan minat dalam mengikuti pembelajaran rendah.⁷

Dari observasi awal peneliti terhadap guru bidang studi fisika di MAN Trenggalek, peneliti mendapatkan informasi mengenai pembelajaran di kelas yang masih berfokus pada guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi pelajaran yang berlangsung. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa penguasaan materi serta minat belajar siswa tergolong rendah pada materi tertentu, sehingga hasil belajar siswa juga tergolong rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan juga pemilihan model pembelajaran guru.

Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas melalui pemilihan model/metode pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang mengakibatkan kurang aktifnya seorang siswa adalah guru yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung, dari

⁷ Sutria Putri dan Purwanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi pokok Fluida Statis SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018" dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 2018 hal. 79

faktor tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran dikelas menjadi kurang efektif. Pembelajaran fisika pada UKBM bersifat mandiri. Sehingga metode yang tepat digunakan untuk merangsang minat dan motivasi belajar siswa adalah metode *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Model PBL adalah pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapatkan pengetahuan yang membuat siswa mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok. Dalam model PBL, masalah kehidupan yang nyata dan kompleks digunakan untuk memotivasi siswa untuk meneliti dan mengidentifikasi konsep dan prinsip yang dibutuhkan untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran ini termasuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa akan berusaha belajar memecahkan masalah dengan mengembangkan keterampilan mandiri siswa.⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Rauhilla Hasni yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Konsep Laju Reaksi bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada konsep laju reaksi.⁹

Kemudian pada penelitian Widia Astuti yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan alat peraga terhadap Hasil Belajar siswa pada materi Fluida Statis menunjukkan Setelah dilakukan penelitian menggunakan

⁸ Fauziah Sulaima, "Physics Students' Acceptance of PBL Online in Terms of Learning Outcomes" dalam *Journal of Humanities and Social Science Inventio International* Vol. 2, 2013. Hal 5

⁹ Dyah Rauhilla Hasni, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Konsep Laju Reaksi." (Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012) hal. 89

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan alat peraga Nilai Siswa berangsur naik.¹⁰ Dalam penelitian yang lain, dilakukan oleh Rosa Delima Isstiningtyas yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018” terbukti penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar belajar siswa.¹¹

Maka dengan diterapkannya model pembelajaran PBL ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap Efektivitas penggunaan unit kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan kurikulum 2013 dan dapat membantu siswa belajar dengan baik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa pada materi Fluida Statis di MAN 1 Trenggalek ”.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

¹⁰ Widia Astuti. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan alat Peraga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluid a Statis.*” (Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) hal 103

¹¹ Rosa Delima “ *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 4 di SMA Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018*” (Yogyakarta : Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hal. 78

1. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah beranggapan materi fluida statis itu sulit, sehingga siswa acuh terhadap pelajaran fisika.
2. Pembelajaran yang masih berfokus pada guru.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi Fluida statis.
4. Hasil belajar fisika siswa pada konsep fluida statis masih rendah.

Pembatasan masalah yang dimiliki peneliti seperti, pembatasan waktu dan kemampuan peneliti maka penelitian ini harus dibatasi :

1. Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Media pembelajaran berupa Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4.
4. Motivasi belajar menggunakan angket dengan Indikator Motivasi belajar teori Sadirman.
5. Hasil belajar Siswa yang diamati adalah Hasil belajar siswa pada Ranah kognitif C1-C6.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap motivasi belajar siswa pada materi fluida statis?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi fluida statis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap motivasi pada materi fluida statis.
2. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap motivasi belajar siswa pada materi fluida statis.
3. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan maka diharapkan adanya manfaat positif yang akan diambil, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan yang berorientasi pendidikan dalam ruang lingkup akademik ilmiah.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti lain

Apabila ingin menggunakan penelitian mengenai model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis UKBM hendaknya peneliti menguasai terlebih dahulu setiap sintaks pada model pembelajaran dan UKBM yang akan digunakan.

- b. Bagi guru

Lebih banyak lagi mempersiapkan model pembelajaran yang dianggap cocok dengan materi sehingga siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran seperti melakukan simulasi sebelum mencoba model pembelajaran pada siswa. Pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis unit belajar mandiri (UKBM) guru dapat mencari permasalahan-permasalahan pada bahan ajar UKBM tersebut.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran siswa harus memperhatikan guru dan ikut serta dalam aktivitas kelas.

d. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang UKBM atau hal-hal yang dapat menunjang pembelajaran. Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang dianggap membosankan oleh Sebagian siswa dapat dikembangkan supaya siswa tidak bosan dan juga penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) supaya siswa aktif dan motivasi belajar meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. UKBM

UKBM merupakan satuan pelajaran dengan pelabelan penugasan penguasaan belajar peserta didik yang disusun dari mudah hingga sukar didasarkan pada tingkat penguasaan peserta didik. UKBM disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang dipetakan berdasarkan kompetensi dasar yang dirancang berdasarkan BTP (Buku Teks Pelajaran) sesuai kurikulum yang berlaku.¹²

b. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran atau tolak ukur yang menyatakan seberapa jauh target dan pencapaian tujuan seperti kualitas, kuantitas, waktu yang telah

¹² Reni Septiana, Dkk. "Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Biologi." Dalam *Bioeduca : Journal of Biology Education* (Semarang : Universitas Islam Walisongo Semarang) Vol 2 No 1 2020, hal 58

dicapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.¹³

c. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan.¹⁴

d. Motivasi belajar

Motivasi Belajar adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁵

e. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil kerja dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

2. Definisi Operasional

Penelitian Efektivitas Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) melalui Penggunaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)

¹³ Hidayat, WP. "Keefektifan Jurnal Reflektif dalam Pembelajaran Matematika pada Pencapaian Hasil belajar Siswa SMP Kelas VII." (Semarang : Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2009) hal. 38

¹⁴ Al Jibra. "Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning dengan Kombinasi Pendekatan Saintifik dan Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika." Dalam *Journal Of EST* : (Makasar : Universitas Negeri Makasar) Vol 2 No 1 2016 hal 3

¹⁵ Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2018) hal. 57

¹⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 9

terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi Fluida Statis di MAN Trenggalek merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar melalui Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) yang digunakan sebagai bahan ajar guru dalam pembelajaran yang berisikan materi dalam satu kompetensi dasar (KD) yang disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai pengukuran atau penilaian siswa pada Materi Fluida statis .

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan Sistematika Pembahasan ini adalah untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara terartur dan sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir. Bagian awal skripsi yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab dan setiap bab berisi sub bab yang saling berkaitan. Pendahuluan

Bab 1 Pendahuluan dalam bab ini terdiri dari (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian,

(e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori dalam bab ini terdiri dari (a) Deskripsi Teori , (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka Berpikir

Bab III Metode penelitian terdiri dari (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan data, (h) Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari (a) deskriptif data (b) analisis data (c) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan terdiri dari penjelasan dari temuan teori yang ditemukan di lapangan, teori yang ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Bab VI Penutup berisi (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.